

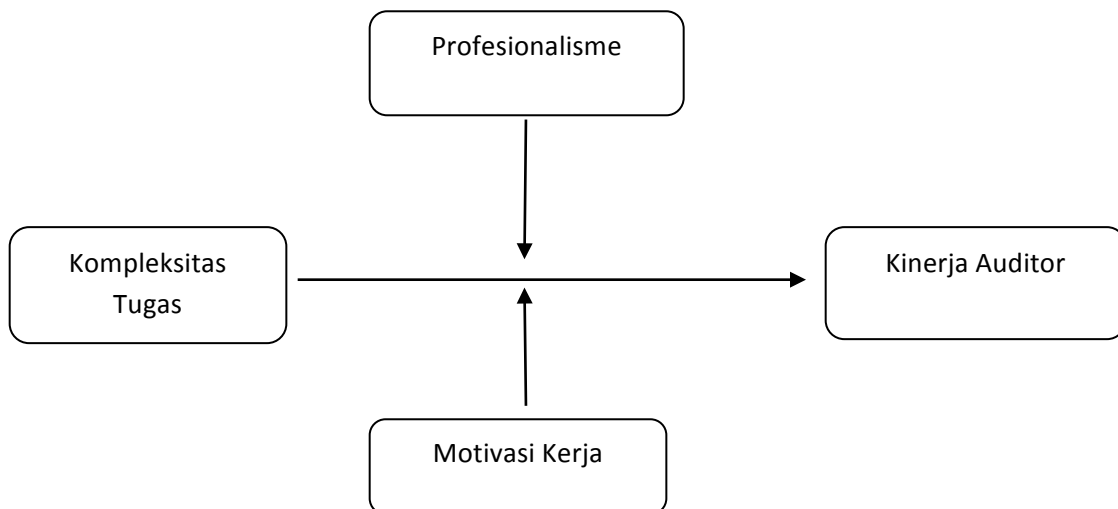
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:55)

Gambar G.1 Model Penelitian



Sumber : Data diolah, (2017).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Bali Jl.D.I Panjaitan, Renon, Denpasar.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat dari objek yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2008:18). Objek penelitian ini adalah motivasi kerja dan profesionalisme memoderasi pengaruh kompleksitas tugas pada kinerja auditor di kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

3.4 Identifikasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2014:58) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di proses informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor.

2) Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014). Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah kompleksitas tugas.

3) Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2014). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah motivasi kerja dan profesionalisme.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Ikhsan, 2008:62) Operasional variabel adalah suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Pada penelitian ini definisi operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.5.1 Kompleksitas Tugas (X_1)

Kompleksitas tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah,

dkk, 2007). Variabel kompleksitas tugas diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Risdayani (2003) dalam Engko Cecilia dan Gudono (2007) dengan 6 item pertanyaan yang diukur dengan 5 skala *likert* mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

3.5.2 Motivasi Kerja (X₂)

Motivasi kerja adalah dorongan dari seseorang untuk berperilaku menunjukkan kinerjanya dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan, indikator motivasi kerja diadopsi dari instrument yang dikembangkan oleh Mangkunegara (2005) yaitu motif, harapan, dan insentif. Variabel ini diukur dengan skala *likert* 5 poin dimulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju.

3.5.3 Profesionalisme (X₃)

Profesionalisme merupakan sikap atau perilaku yang ditunjukkan seseorang untuk bertanggung jawab akan pekerjaan yang diberikan dan dikerjakan dengan baik dan ikhlas untuk mencapai tujuan kinerja yang baik dengan standar tertentu yang sesuai dengan undang-undang yang mengatur suatu profesi. Indikator-indikator yang terlibat dalam profesionalisme menurut Hall. James A dan Tommie Sigleon (2007:45), yaitu pengabdian terhadap profesi, keyakinan terhadap peraturan profesi/standar profesi, hubungan dengan seprofesi/afiliasi, dan kemandirian. Skala yang digunakan adalah skala *likert* 5 point mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

3.5.4 Kinerja Auditor (Y)

Kinerja auditor adalah pencapaian hasil karya seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugasnya ataupun kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu (Fanani dkk, 2008). Variabel ini diukur dengan skala *likert* 5 poin dimulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju.

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Jenis Data

- 1) Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat berupa angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014:14). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil jawaban responden atas pertanyaan dalam kuisioner yang disebar peneliti mengenai motivasi kerja dan profesionalisme memoderasi pengaruh kompleksitas tugas pada kinerja auditor yang telah diangkakan dengan menggunakan skala likert.

- 2) Data Kualitatif adalah data yang berupa kata, kalimat, skema maupun gambar (Sugiyono, 2014:14). Pada penelitian ini data kualitatif berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

3.6.2 Sumber Data

1) Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber data yang langsung memberikan data kepada pemngumpul data (Sugiyono, 2013). Data primer diperoleh melalui survey yang dibagikan kepada responden dengan memberikan kuesioner yang diukur dengan skala liker 6 point. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden mengenai motivasi kerja dan profesioalisme memoderasi pengaruh kompleksitas tugas pada kinerja auditor di kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah auditor yang bekerja di kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

3.7 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Populasi auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali sebanyak 36 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116). Sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode jenuh dengan menggunakan kriteria auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 3 (tiga) tahun. Adapun pertimbangan sampel yang dipilih adalah bahwa auditor yang telah memiliki masa kerja ≥ 3 tahun dianggap telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi dan dapat menilai kondisi lingkungan kerjanya (Trisnaningsih, 2007; Wati dkk., 2010).

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:1990). Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian dan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden untuk dapat diisi. Data yang diperoleh dari metode ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden seputar variabel yang akan diteliti yaitu motivasi kerja dan profesionalisme memoderasi pengaruh kompleksitas tugas pada kinerja auditor.

Setiap indikator dari masing-masing variabel yang ada dalam kuesioner diukur menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena social (Sugiyono, 2014:132). Skala *likert* menggunakan lima skor dengan penilaian sebagai berikut : (1) Skor lima untuk jawaban sangat setuju dengan kode SS, (2) Skor empat untuk jawaban setuju dengan kode ST, (3) Skor tiga untuk jawaban cukup setuju dengan kode N, (4) Skor dua untuk jawaban tidak setuju dengan kode TS, dan (5) Skor satu untuk jawaban sangat tidak setuju dengan kode STS.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang paling penting dikarenakan (validitas) suatu hasil penelitian sangat bergantung oleh alat pengukur instrument yang digunakan dan data yang diperoleh. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dalam penelitian ini teknik analisis data diawali dengan pengujian instrument yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas instrument sehingga dapat diketahui apakah jawaban responden tersebut telah dijawab dengan benar atau tidak.

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validasi menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014:172). Uji validitas dapat digunakan untuk

mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, oleh karena itu kuesioner harus dirancang sebaik mungkin dan harus relevan dengan apa yang akan diukur. Suatu instrument dikatakan valid jika nilai *Pearson Correlation* terhadap skor total diatas 0,3 (Ghozali, 2014:52-53). Pengujian validasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Package of Social Science*) For Windows.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat diartikan sebagai seberapa besar suatu pengukuran dapat dipercaya. Pegujia reliabilitas ini dilakukan setelah melakukan pengujian validitas. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang sama apabila digunakan beberapa atau diatas dari 0,70 (Ghozali, 2014:48). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Package of Social Science*) For Windows.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah suatu pengujian hipotesis yang digunakan dalam suatu penelitian yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut layak atau tidaknya untuk dilakukan ke pengujian selanjutnya. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan model yang dibuat sebelum melakukan model regresi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau yang mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan fasilitas SPSS. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai *Asym Sig (2-tiled)* pengujian lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2014 :160-163).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2014: 105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, artinya bebas dari gejala multikolinear. Multikolinieritas dapat kita lihat dari nilai *Variance InflationFactor* (VIF) atau *tolerance*. Jika $VIF < 10$ atau nilai $tolerance > 0,10$ maka dikatakan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2014 :106).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2014:139). Model regresi yang dikategorikan baik adalah model regresi yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varian yang homogen. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresi variabel terikat dengan variabel independen. Jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan

terhadap variabel terikat atau nilai signifikansinya di atas 5%, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.9.3 Teknik Analisis Data

Perhitungan analisis yang digunakan adalah Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Uji interaksi atau disebut dengan MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Pengujian interaksi inilah yang digunakan menguji hubungan antara motivasi kerja dan profesionalisme memoderasi pengaruh kompleksitas tugas pada kinerja auditor.

3.9.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama diuji dengan analisis regresi linier sederhana, sedangkan hipotesis kedua dan ketiga menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Aplikasi ini merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel moderasi. Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$Y = a + b_1X_1 + e \dots\dots\dots (1)$$

Persamaan 2:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e \dots\dots\dots (2)$$

Persamaan 3:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_3 + b_3X_1X_3 + e \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

a	= konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	= koefisien regresi
Y	= Kinerja Auditor
$X1$	= Kompleksitas tugas
$X2$	= Motivasi Kerja
$X3$	= Profesionalisme
e	= <i>error</i>

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen diperlukan uji statistik t . Pada penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Apabila *probability value* variabel lebih kecil dari nilai α (0,05) maka hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila *probability value* variabel lebih besar dari nilai α (0,05), maka hipotesis ditolak.

Untuk mengidentifikasi jenis variabel moderasi yang dipergunakan, perlu diketahui apakah variabel moderasi berhubungan atau tidak dengan variabel dependen dan apakah variabel moderasi berinteraksi dengan variabel independen (Ghozali, 2012). Hal tersebut dilakukan agar dapat dengan mudah mengklasifikasikan variabel moderasi.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diamati mengenai koefisien determinan (R^2), uji kelayakan model (uji F) serta uji hipotesis (uji t) dengan penjelasan sebagai berikut :

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2014:97). Nilai koefisien determinasi yaitu nilai antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai koefisiensi determinasi yang kecil dapat diartikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya nilai koefisiensi

determinasi yang tinggi atau mendekati satu dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dapat dilakukan dengan uji F yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014:98). Uji ini digunakan untuk mengetahui kelayakan motivasi kerja dan profesionalisme memoderasi pengaruh kompleksitas tugas pada kinerja auditor sebagai variabel dependen. Hubungan antara variabel-variabel bebas dapat dikatakan signifikan mempengaruhi kinerja auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali apabila hasil dari F signifikan atau P Value $< 0,05$ sehingga model regresi yang digunakan tersebut dianggap layak uji.

3) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis menggunakan uji t (*t-test*) menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual untuk menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2014:98). Taraf nyata atau α yang digunakan adalah 5%. Apabila tingkat signifikan $t > \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya apabila tingkat signifikan $t < \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

